

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya kesehatan merupakan kebutuhan manusia yang utama sebagai ukuran kualitas hidup yang mendasar dan yang harus dipenuhi oleh setiap orang, karena dengan kesehatan akan memungkinkan setiap orang untuk melakukan kegiatan dalam rangka mencukupi kebutuhan hidup yang lain. Kesehatan merupakan hak azasi dan sekaligus sebagai investasi, sehingga perlu diupayakan, diperjuangkan dan ditingkatkan oleh setiap individu dan oleh seluruh komponen bangsa, agar masyarakat dapat menikmati hidup sehat, dan pada akhirnya dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal (Depkes RI, 2006).

Saat ini kondisi kesehatan masyarakat di Indonesia sudah semakin membaik, meskipun masih ada sebagian masyarakat yang belum menerapkan pola hidup sehat. Media masa dan informasi turut berkontribusi terhadap membaiknya kondisi kesehatan masyarakat di Indonesia karena sering memberikan informasi edukatif tentang kesehatan sehingga masyarakat terdidik secara otomatis.

Di lingkungan masyarakat pedesaan sekarang ini pelayanan kesehatan memiliki presentasi yang tidak begitu baik. Padahal pelayanan kesehatan di pedesaan sangat dibutuhkan terutama untuk balita. Layanan kesehatan ini disebut dengan posyandu.

Kegiatan di posyandu merupakan kegiatan nyata yang melibatkan partisipasi masyarakat dalam upaya pelayanan kesehatan dari masyarakat dan oleh masyarakat yang telah mendapatkan pendidikan dan pelatihan dari pukesmas mengenai pelayanan kesehatan dasar. Semula posyandu memperoleh pelayanan KB dan kesehatan dalam pengembangannya, posyandu dapat dibina menjadi suatu forum komunikasi dan pelayanan di masyarakat. (Runjati, 2010) Program posyandu dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat, maka diharapkan masyarakat sendiri yang aktif membentuk, menyelenggarakan, memanfaatkan dan mengembangkan posyandu sebaik-baiknya (Siswanto.2010).

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar, yang paling utama untuk memperoleh penurunan angka kematian ibu dan bayi (Depkes RI, 2006).

Ibu dan anak merupakan anggota keluarga yang perlu mendapatkan prioritas dalam penyelenggaraan upaya kesehatan, karena ibu dan anak merupakan kelompok rentan terhadap keadaan keluarga dan sekitarnya secara umum. Sehingga penilaian terhadap status kesehatan dan kinerja upaya kesehatan ibu dan anak penting untuk dilakukan.

Posyandu sebagai Lembaga dalam bidang kesehatan diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Dimana para petugas atau tenaga kesehatan Posyandu (tenaga medis) mempunyai peran dan tanggung jawab yang besar mengenai masalah kesehatan m. Terutama dalam hal pemberian pelayanan kesehatan terhadap masyarakat.

Posyandu adalah suatu organisasi fungsional yang langsung memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dalam suatu wilayah kerja tertentu dalam bentuk usaha kesehatan pokok (Azwar, 2012:13).

Posyandu adalah suatu wadah komunikasi alih teknologi dalam pelayanan kesehatan masyarakat dari Keluarga Berencana dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat dengan dukungan pelayanan serta pembinaan teknis dari petugas kesehatan dan keluarga berencana yang mempunyai nilai strategis untuk pengembangan sumber daya manusia sejak dini (Sembiring, 2011).

Departemen kesehatan RI (2006) dalam Buku Kader Posyandu menambahkan bahwa yang dimaksud dengan Posyandu adalah wadah atau tempat pemeliharaan kesehatan yang dilakukan dari, oleh dan untuk masyarakat serta dibimbing petugas kesehatan terkait dalam hal ini petugas dari Posyandu.

Berdasarkan hasil observasi awal di desa Motilango, Adapun program yang dilaksanakan pada posyandu tersebut yaitu program Anak Bayi dan balita (dibawah 1 tahun). Ketika sebuah program dikeluarkan dan dilaksanakan pada

suatu wilayah diantaranya adalah posyandu, maka hal pertama yang terjadi adalah timbulnya persepsi masyarakat terhadap program tersebut. Persepsi seseorang merupakan proses aktif yang memegang peranan, bukan hanya stimulus yang mengenainya tetapi juga individu sebagai satu kesatuan dengan pengalaman-pengalamannya, motivasi serta sikapnya yang relevan dalam menanggapi stimulus. Individu dalam hubungannya dengan dunia luar selalu melakukan pengamatan untuk dapat mengartikan rangsangan dan alat indera di pergunakan objek yang diamati. Alat indera yang cukup baik dan perhatian merupakan langkah pertama sebagai suatu respon bagaimana dan dengan apa seseorang akan bertindak(Walgito,2013:64).

Keberadaan Posyandu di Desa Motilango menimbulkan adanya tanggapan yang berbeda-beda oleh masyarakat terhadap pelayanan di Posyandu. Beberapa masalah selama pelaksanaan posyandu masih ditemui sehingga manfaat yang dirasakan belum begitu optimal seperti masalah dalam pelayanan kesehatan. Adapun masyarakat yang kurang puas terhadap pelayanan di Posyandu yaitu kurangnya sarana dan prasarana penunjang kesehatan masyarakat seperti kurangnya tenaga medis yang melayani masyarakat, kurangnya peralatan yang dimiliki oleh posyandu.

Seperti halnya posyandu yang ada di desa Motilango, masyarakat harus perlu banyak sosialisasi dari pemerintah atau badan kesehatan yang bekerja di Posyandu tersebut, masyarakat di sekitar daerah tersebut kurang mengetahui dan memahami tentang arti dan fungsi dari Posyandu.

Beberapa kendala yang dihadapi terkait dengan kunjungan balita keposyandu salah satunya adalah tingkat pemahaman keluarga terhadap manfaat posyandu. Hal itu akan berpengaruh pada keaktifan ibu dalam mengunjungi setiap kegiatan posyandu, Karena salah satu tujuan posyandu adalah memantau peningkatan status gizi terutama pada balita, sehingga agar tercapai itu semua. Maka ibu yang memiliki anak balita harus aktif dalam kegiatan posyandu agar kesehatannya terpantau.

Kenyataannya pelayanan yang ada di Posyandu di Desa Motilango tidak dimanfaatkan sebagai alternatif untuk mendidik masyarakat. Pendidikan

kesehatan juga harus mendapatkan tempat dalam kegiatan rutin posyandu dalam memberikan pelayanan kesehatan. Dengan memiliki akses terhadap informasi, masyarakat akan dapat berpartisipasi secara aktif dalam pelayanan kesehatan dengan menuntut perbaikan ketika di perlukan.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Masyarakat Terhadap Pelayanan Kesehatan Masyarakat Diposyandu Di Desa Motilango Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yakni:

1. Kurangnya partisipasi masyarakat terhadap pelayanan kesehatan di posyandu.
2. Kurangnya sosialisasi dari pemerintah atau badan kesehatan mengenai masalah kesehatan.
3. Banyaknya masyarakat yang mengutarakan keluhan terhadap pelayanan dan fasilitas yang ada.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana persepsi masyarakat terhadap pelayanan kesehatan masyarakat diposyandu di Desa Motilango Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap pelayanan kesehatan masyarakat di Desa Motilango Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian ini diharapkan dapat memperoleh suatu manfaat bagi pembaca dan orang lain secara tidak langsung. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan.

b. Dapat digunakan sebagai titik tolak untuk melaksanakan penelitian sejenis secara lebih mendalam dan dalam lingkup yang lebih luas.

1. Manfaat Praktis

a. Hasil penelitian ini sangat bermanfaat terutama bagi peningkatan pelayanan kesehatan ibu dan anak.

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di Desa Motilango.